

Analisis Terhadap Strategi Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sekolah Dasar

Hariyanto

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh
email; 221003049@student.ar-raniry.ac.id,

Ardiansyah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh
email; 221003067@student.ar-raniry.ac.id

Salami Mahmud

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh
email; salami.mahmud@ar-raniry.ac.id

Article history: Received: Desember 04 2025; Revised: Desember 08 2025;
Accepted: Desember 20 2025; Published: Desember 31 2025

Abstract

The development of linguistic abilities in elementary school students is very important, this is because students' linguistic abilities have an influence on students' readiness to take part in learning at a higher level. This research uses a qualitative descriptive research method with literature study (library research). Literature study (library study) is research by collecting data through reading, literature, books, or several other references related to the problem being studied. This research using literature studies utilizes readings related to the research. The research subjects in this study were elementary school students. Based on the research results found, it shows that the theory of multiple intelligences initiated by experts, one of whom is Gardner, reveals the number (plural) of intelligence possessed by each individual. Apart from that, strategies to improve one of the multiple intelligences, namely linguistic intelligence, in elementary school children generally have several methods, here are 5 methods: singing method, field trip method, talking science method,

Author correspondence email: 221003049@student.ar-raniry.ac.id,
Available online at: <https://journal.an-nur.org/index.php/nihayah>
Copyright (c) 2025 by Hariyanto Hariyanto, Ardiansyah Ardiansyah,
Salami Mahmud



Hariyanto, et al.

interactive animation-based method, and storytelling method. These five methods are said to be able to train students in improving children's abilities in linguistic intelligence, also through activities that support students' linguistic abilities to be directed in channeling them.

Keywords

Strategy, linguistics, improving, elementary school students

Abstrak

Pengembangan kemampuan linguistik pada siswa sekolah dasar sangatlah penting, hal ini dikarenakan kemampuan linguistik siswa berpengaruh untuk memperoleh kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur (library research). Studi literatur (studi kepustakaan) merupakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data melalui suatu bacaan, literatur, buku, atau beberapa referensi lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian dengan studi literatur ini memanfaatkan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa teori kecerdasan majemuk yang digagas oleh para ahli salah satunya Gardner mengungkapkan banyaknya (kemajemukan) kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Selain itu strategi guna meningkatkan salah satu kecerdasan majemuk yakni kecerdasan linguistik pada anak sekolah dasar pada umumnya memiliki beberapa cara, berikut 5 caranya metode bernyanyi, metode karya wisata, metode talking scitk, metode berbasis animasi interaktif, dan metode mendongeng. Kelima metode ini disinyalir dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan anak dalam kecerdasan linguistik, juga melalui kegiatan yang mendukung kemampuan linguistic siswa menjadi terarah dalam menyajikannya.

Kata Kunci

Strategi, linguistik, meningkatkan, siswa sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah yang membahas permasalahan tentang pelaksanaan susunan yang diawali dengan

mengarahkan seseorang pada kebudayaan. Proses kebudayaan dapat peningkatan mutu dan martabat seseorang sepanjang hayat, baik yang berlangsung dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Sedangkan mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi manajemen maupun tahapan pendidikan itu sendiri, hal ini secara efektif berorientasi pada nilai tambah dalam segi faktor input (ukuran ruang kelas, guru, buku teks, pembelajaran situasional dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga) untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin (Azmi et al., 2002).

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu jenis kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Orang dengan kecerdasan linguistik tinggi umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Kecerdasan ini memungkinkan mereka untuk memahami dan mengekspresikan ide-ide dengan jelas dan tepat. Kecerdasan linguistik, sebuah istilah yang merujuk pada kemampuan individu dalam upaya menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Individu dengan kecerdasan linguistik tinggi umumnya memiliki kosakata yang luas, mudah mempelajari bahasa baru, pandai menulis dan menceritakan kisah, menyukai kegiatan yang melibatkan bahasa, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, pandai dalam menafsirkan makna dan memahami pesan, serta kreatif dalam menggunakan bahasa.

Pendidikan anak merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dipersiapkan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, khususnya pada pendidikan anak usia dini yang berupaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan sehingga bahwa pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dapat tercapai agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam hal pendidikan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan pada tahap selanjutnya, artinya masa ini merupakan masa yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang mengembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan spiritual.

Anak usia lima tahun pertama merupakan masa emas bagi perkembangan anak karena pada usia ini anak mengalami masa sensitif dan kritis. Masa peka adalah masa dimana anak setelah mencapai kesiapan belajar. Artinya belajar sesuatu akan lebih banyak dilakukan ketika kedewasaan anak telah tiba. Setiap anak sudah memiliki kecerdasannya masing-masing, salah satunya adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik atau disebut juga kecerdasan bahasa yang diidentikkan dengan kecerdasan dalam mengolah kata, kecerdasan bahasa adalah kecerdasan bahasa yang mengacu pada kemampuan mengorganisasikan pikiran secara jelas dan menggunakan kata-kata secara kompeten untuk mengungkapkan suatu pikiran.

Karena usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian anak, maka biasanya disebut dengan usia emas. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Periode ini ditandai dengan berbagai periode penting yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai dengan periode akhir perkembangan. Salah satu periode yang menjadi ciri anak usia dini adalah masa keemasan. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki anak adalah kecerdasan verbal-linguistik karena dengan kecerdasan verbal-linguistik anak dapat menggunakan kata-kata secara efektif.

Menurut Armstrong (dalam Sujiono, Y.N dan Sujiono, B, 2010), mengemukakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata-kata atau kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu perlu adanya pola asuh yang baik pada anak usia emas ini. Dengan pola asuh yang tepat diharapkan belajar anak dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan, selain itu untuk usia balita hendaknya anak sudah belajar dengan hal-hal yang sederhana misalnya belajar di sertai dengan permainan-permainan seolah mereka sedang bermain.

Metode ini akan membuat anak senang, tertarik dan mau mengikuti. Bahwa Umur 2-6 tahun (masa kanak-kanak) pada masa inilah sebaiknya diterapkan pada anak pola bermain sambil belajar. Maka salah satunya yang perlu diasah untuk anak pada masa keemasannya adalah kecerdasan linguistic, yang merupakan alat bahasa yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu yang lain. Perkembangan kecerdasan linguistik pada anak juga dipengaruhi oleh bagaimana anak memperoleh bahasa dari lingkungannya, yang tanpa disadarinya memberikan pemahaman berbahasa sehingga dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan Permendikbud No: 137 Tahun 2014 disebutkan, dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun, pada aspek perkembangan bahasa atau kecerdasan linguistik khususnya lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa adalah: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbandaharaan kata, serta mengenal simboisimbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan), melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan studi pustaka (*library research*) yang meliputi: pengidentifikasian secara sistematis, analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah kajian. Jadi, kajian di sini adalah mengidentifikasi dan menganalisis beberapa dokumen atau bahan pustaka sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Studi literatur atau studi kepustakaan ini juga merupakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data melalui suatu bacaan, literatur, buku, atau beberapa referensi lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian dengan studi literatur ini memanfaatkan bacaan-bacaan yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari perpustakaan, baik berupa jurnal, buku, ensiklopedia, kamus, majalah, atau dokumen lainnya yang

Hariyanto, et al.

mendukung (Harahap, 2014: 68).

Subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu siswa sekolah dasar. Metode pengumpulan bersumber data-data yang diperoleh dari berbagai literature seperti artikel ilmiah, pendapat para ahli, dokumen serta tulisan lain yang terkait materi yang dibahas sebagai penunjang. Data-data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif yaitu menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan linguistik pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Kajian literatur memperlihatkan bahwa kecerdasan linguistic seperti kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis merupakan aspek penting yang harus dilatih sejak usia dini untuk mempersiapkan siswa menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Temuan penelitian menguatkan teori kecerdasan majemuk Gardner yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar kemampuan linguistik berkembang secara optimal.

Penelitian juga menemukan bahwa terdapat beberapa strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar. Strategi tersebut meliputi metode mendongeng, bermain peran, bernyanyi, karya wisata, penggunaan animasi interaktif, serta metode talking stick. Setiap metode memberikan kontribusi pada aspek berbeda dari keterampilan linguistik, seperti menambah kosakata, meningkatkan keberanian berbicara, memperkuat pemahaman, serta melatih kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan analisis literatur, seluruh strategi ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan relevan, sehingga siswa lebih terarah dalam mengekspresikan kemampuan linguistik mereka secara efektif.

Pembahasan

Kemampuan linguistik adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan kata-kata secara efektif. Menurut (Zulfitria & Fadhila, 2021) pengembangan kemampuan linguistik pada siswa sekolah dasar sangatlah penting, hal ini dikarenakan kemampuan linguistik siswa berpengaruh untuk memperoleh kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan linguistik, yaitu mampu mendengarkan serta merespon kata-kata, meniru ungkapan kata, selalu belajar melalui menyimak, berdiskusi, menulis, membaca, dan menerangkan (Marlina, 2019, p. 13). Oleh karena itu, kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa sangat perlu untuk ditingkatkan. Dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar sangat dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua. Karena dengan adanya kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua, kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa dapat tersalurkan. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, ditemukan bahwa strategi dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan metode mendongeng. Kegiatan mendongeng merupakan suatu kegiatan menyampaikan dongeng kepada pendengar. Adanya kegiatan mendongeng ini digunakan sebagai hiburan dan pemberi pelajaran moral. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Zulfitria & Fadhila, 2021).

Kegiatan mendongeng membuat anak menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan, berani, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif. Berdasarkan hasil studi pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.

Strategi kedua yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa, yaitu dengan kegiatan bermain peran. Bermain peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mendalami sebuah karakter. Menurut (Arsyad, 2017, p. 29) kegiatan bermain peran mampu meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak.

Kegiatan bermain peran dapat dilakukan dengan mendalami peran, contohnya dengan tema pekerjaan. Kegiatan bermain peran ini dapat dilakukan siswa dengan mendalami peran pekerjaan yang menjadi cita-cita siswa. Kegiatan bermain peran dapat dilakukan bersama teman, karena melalui kegiatan ini kecerdasan linguistik siswa dalam berkomunikasi dengan teman meningkat,

Strategi ketiga yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa, yaitu dengan kegiatan bernyanyi. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan dalam mengeluarkan suara yang menghasilkan sebuah lagu. Kegiatan bernyanyi ini mampu meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Melalui kegiatan bernyanyi, siswa menjadi senang serta dapat meluapkan apa yang dirasakannya (Kamarudin, 2021, p. 141). Kegiatan bernyanyi juga menambah pengetahuan siswa melalui lagu yang dinyanyikan.

Strategi keempat yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar, yaitu dengan metode karyawisata. Menurut (Aisyah, Mulyono, & Budiharto, 2013, p. 3) dengan metode karyawisata, anak akan mendapatkan informasi yang luas serta akan merangsang minat anak, wawasan anak akan bertambah, dan anak akan belajar secara langsung. Melalui kegiatan karyawisata, kecerdasan linguistik yang dimiliki anak akan meningkat.

Strategi kelima yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar, yaitu menggunakan metode animasi interaktif. Melalui penggunaan metode animasi interaktif, kemampuan linguistik siswa akan semakin meningkat. Hal ini karena dengan penggunaan animasi anak menjadi lebih bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Aji, Warjiyono, & Ardiansyah, 2017, p. 56). Semakin meningkatnya rasa ingin tahu anak dalam belajar, kemampuan linguistik anak juga akan meningkat.

Strategi keenam yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar, yaitu menggunakan metode talking stick. Menurut Sari (2018) metode talking stick merupakan suatu metode tongkat berbicara, dimana tongkat digunakan sebagai alat penunjuk untuk berbicara secara bergantian. Kegiatan ini dapat dilakukan agar anak lebih berani dan tertantang untuk berbicara. Melalui kegiatan ini kecerdasan linguistik yang

dimiliki siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar. Selain itu, melalui adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kecerdasan linguistik pada siswa, kemampuan linguistik siswa akan menjadi lebih terarah. Siswa akan mudah untuk menyalurkan kecerdasan linguistik yang dimiliki.

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu kecerdasan majemuk yang penting bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi secara efektif menjadi kunci untuk meraih kesuksesan dalam belajar dan kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan orang tua untuk menerapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar. Penting untuk dicatat bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memilih strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa.

Strategi yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum sekolah dasar untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Berikut adalah beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi ini:

1. Konteks dan Relevansi: Materi dan aktivitas yang digunakan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
2. Variasi dan Inovasi: Penggunaan berbagai metode dan aktivitas untuk menjaga minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa.
3. Pendekatan Holistik: Mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan mata pelajaran lain untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam menggunakan bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa sekolah dasar, yaitu:

1. Membaca: Membaca buku dan cerita merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kosakata, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Menulis: Menulis memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa secara efektif.
3. Berbicara: Berbicara dengan orang lain membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain.
4. Mendengarkan: Mendengarkan dengan seksama membantu siswa untuk memahami informasi dan belajar dari orang lain.
5. Bermain peran: Bermain peran memungkinkan siswa untuk berlatih menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda.
6. Bernyanyi: Bernyanyi membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka dan belajar tentang budaya yang berbeda.
7. Mendongeng: Mendongeng membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka dan belajar tentang nilai-nilai moral.
8. Permainan kata: Permainan kata membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka dan belajar tentang kata-kata baru.

Kecerdasan linguistik berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis serta kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas dan santun. Kompetensi-kompetensi itu berkaitan dengan kecerdasan siswa dalam berbahasa yang biasa disebut dengan kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik dalam pembelajaran sangat penting dan harus diterapkan karena dalam proses pembelajaran diperlukan 4 kompetensi bahasa Indonesia dan penggunaan kecerdasan linguistik yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam menerima materi. Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di sekolah dasar, guru tentunya harus memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki beberapa aspek yang patut dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa jika dikembangkan dengan tepat oleh guru dan siswa itu sendiri maka penguasaan kompetensi terutama pada penguasaan kompetensi bahasa Indonesia siswa akan tercapai optimal dan sebaliknya jika siswa memiliki kecerdasan linguistik namun tidak dikembangkan oleh guru dan siswa sendiri maka penguasaan kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia siswa akan tercapai kurang optimal (Dewi, 2018: 35).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa teori kecerdasan majemuk yang digagas oleh para ahli salah satunya Gardner mengungkapkan banyaknya (kemajemukan) kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Sedikitnya ada empat hal yang melatarbelakangi munculnya teori kecerdasan majemuk yaitu: ide mengenai kecerdasan majemuk, pandangan awal mengenai kecerdasan, fondasi biologis kecerdasan, apa itu kecerdasan. Selain itu strategi guna meningkatkan salah satu kecerdasan majemuk yakni kecerdasan linguistik pada anak sekolah dasar pada umumnya memiliki beberapa cara, berikut 5 caranya; metode bernyanyi, metode karya wisata, metode talking stick, metode berbasis animasi interaktif, dan metode mendongeng. Kelima metode ini disinyalir dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan anak dalam kecerdasan linguistik, juga melalui kegiatan yang mendukung kemampuan linguistik siswa menjadi terarah dalam menyalurkannya.

Referensi

- Aisyah, S., Mulyono, H., & Budiharto, T. (2013). Upaya Peningkatan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Karyawisata pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. 1(2), 1-8. doi: <https://doi.org/10.20961/kc.v1i2.32036>
- Aji, S., Warjiyono, & Ardiansyah, A. (2017, Desember). Melatih Kecerdasan Linguistik & Spasial Anak Berbasis Animasi

Hariyanto, et al.

Interaktif. Information Management for Educators and Professionals, 2(1), 47-56.

Arsyad, L. (2017). Perkembangan Kecerdasan Linguistik dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran. *Jurnal Parameter*, 29(1), 20-29.
[doi:doi.org/10.21009/parameter.291.03](https://doi.org/10.21009/parameter.291.03)

Azmi, U., Rosadi, K. I., & Zebua, A. M. (2022). The Urgency Of Ihsan And Thinking Systemic In Increasing Motivation And Quality Of Education. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 3(2), 83-92.
<https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i2.88>.

Dewi, A. B. C. (2018). Korelasi Antara Kecerdasan Linguistik Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 33-42.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v1i1.14624>

Fakrijal, F. (2025). KONSTRUKTIVISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINJAUAN FILOSOFIS TERHADAP PEMBELAJARAN AKTIF. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34-54.

Harahap, N. (2014, Mei). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*, 8(1), 68-73.

Kamarudin, H. (2021). Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Kegiatan Bernyanyi. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 139-148.

Marlina, E. (2019, Oktober). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik pada Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC. *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2), 12-16.

Sari, Y. P. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Pembelajaran Talking Stick di RA Nurul Yaqin Medan.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam.

Zulfitria, & Fadhila, N. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 77-86.